



JOIN US IN

Tabung santri Qur'an Salman Al-Farisi

Jangan biarkan kesempatan beramal ini terlewatkan. Anda bisa menjadi bagian dari perjalanan mulia para penghafal Qur'an dan berpotensi memenangkan Mahkota Kemulyaan dari Allah Ta'ala



Daftarkan diri anda ke:

TASQ_NAMA_ALAMAT_NO HP AKTIF

Kirim ke: 0822 11600 200



Salurkan donasi anda melalui



a.n TABUNG SANTRI QUR'AN
222-222-4465

Hanya
RP. 25,000

Atau Sesuai Kemampuan anda



JOIN US IN

COIN FOR JARIYAH SALMAN AL-FARISI

Jangan biarkan koin-koin Anda hanya Terbuang begitu saja di rumah. Jadikan sebagai sarana amal jariyah yang insyaallah akan terus mengalirkan pahala meskipun kita sudah tiada.



Daftarkan diri anda ke:

DAFTAR COIN # JARIYAH
NAMA_KOTA ASAL_NO HP AKTIF
Kirim WA/SMS ke No: 0821 1515 1771

COIN JARIYAH SALMAN ALFARISI
5000 4000 51



**NEW
NEW**

Produk Pondok
Pesantren Salman
Al-Farisi



NEW
NEW

Saf-Nadzif

**ORDER
NOW**

0813-3090-6626



سنابل

Sanābil

BULETIN DAKWAH

Makna Kemerdekaan Dalam pandangan Islam

EDISI
صفر
48
Agustus
2024

Merdeka dalam Kamus besar bahasa donesia (KBBI) adalah bebas (dari penghamban, penjajahan dan sebagainya) berdiri sendiri.

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan realita saat ini. Manusia dengan berbagai sistem dan aturan berusaha merealisasikan kemerdekaan yang mereka dukung dan deklarasikan. Tapi hasilnya selalu sama, kezaliman, penindasan, kesewenang-wenangan dan perbudakan.

Kita bisa saksikan fenomena, ada negara kaya mengeksploitasi negara miskin, negara adidaya menjajah negara lemah, ras yang satu merasa lebih baik dari yang lain dan seterusnya.

Ketika kemerdekaan tidak dikembalikan kepada Islam maka kegagalan demi kegagalan akan didapati. Karena tidak ada yang dapat merealisasikan makna kemerdekaan yang hakiki kecuali

Islam Mengajarkan Bahwa ketundukan yang sebenarnya hanyalah pada Allah saja. Ketaatan, kepatuhan mutlak tanpa syarat hanya kepada Rabb Sang Penguasa dan Pencipta Alam Raya. Itulah hal yang ditanamkan sejak dini di dada umat Islam dalam kalimat tauhid.

Jiwa yang merdeka adalah jiwa seorang Muslim sejati. Bila penindasan merajalela, di sana pula kaum muslimin bangkit di garis depan untuk melakukan perlawanan. Di negeri ini kita telah menyaksikan para ulama dan tokoh kaum Muslimin dicatat dengan tinta emas sejarah sebagai pahlawan. Mereka di antaranya, Teuku Umar, Teuku Cik Ditiro, Tuanku Imam Bonjol, Pangeran Diponegoro, Sultan Hasanuddin, sampai panglima besar Jenderal Sudirman, menjadi bukti betapa cintanya kaum Muslimin dengan kemerdekaan.

Bagaimana tidak, pendahulu mereka Rasulullah dan para sahabat telah mengajarkan hal tersebut.

Sahabat rib'l bin amir pernah diminta menghadap Rustum, sang panglima perang Persia sebagai negara adidaya yang membawahi ratusan ribu pasukan. Maka Rib'l bin 'Amir pun datang dengan gagah sebagai utusan dari kaum Muslimin di bawah perintah Panglima Sa'ad bin Abi Waqqas. Beliau datang sendirian menaiki kudanya dengan gagah di tengah lautan pasukan Persia. Ia tak sedikit pun silau melihat permadani mewah nan luas terhampar dan kepingan emas permata yang berhamburan di antara bantal- bantal yang empuk. Dengan jiwayang merdeka

dia sampaikan pesan, "Allah datang bersama kami supaya kami mengeluarkan siapa yang Allah kehendaki dari peribadatan kepada sesama manusia, menuju peribadatan kepada Yang Maha Menguasai manusia. Dari zalimnya aturan selain Islam menuju keadilan Islam dan dari sempitnya dunia (karena kezaliman) menuju luasnya dunia akhirat

Barang siapa yang menerima seruan kami, maka kami terima ia sebagai saudara kami dan kami tinggalkan negerinya tanpa kami ikut campur di dalamnya. Adapun yang enggan, kami akan perangi sampai kami mendapatkan janji Allah." Lantas Rustum bertanya kepadanya, "apakah janji Allah itu?" "Syahid bagi yang mati dalam berjuang dan kemenangan bagi yang masih hidup."

Begitu mulianya manusia merdeka, hatinya teguh tak takut pada siapa pun kecuali Allah Ta'ala. Maka, bila ingin mewujudkan kemerdekaan hakiki di negeri kaum Muslimin, mulailah dari memerdekakan diri sendiri dari penghambaan selain Allah Ilahi Rabbil.



Pesantren dan Perjuangan Kemerdekaan

Umat Islam adalah umat yang paling besar kontribusinya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut sudah jamak diketahui oleh setiap anak bangsa yang jujur memperhatikan catatan sejarah.

Lantas muncul pertanyaan dari mana semangat juang tersebut berasal? Jawabannya kita bisa melihat fakta sejarah bahwa banyak inspirator perjuangan adalah para kiai dan juga kaum santri.

Pangeran Diponegoro misalnya, beliau adalah santri dari Kiai Hasan Besari di Pondok Pesantren Tegalsari, Jetis, Ponorogo. Pengeran Diponegoro amat menggemari kitab-kitab fiqih, salah satunya kitab Taqrib. Kitab fiqih mazhab Syafi'i, Al-Ghayah wa at-Taqrib karya ulama besar, Abu Syuja yang biasa dikenal dengan Matan Abu Syuja'. Artefak kitab Taqrib masih dapat disaksikan di Museum Pengabdian Pangeran Diponegoro, yang merupakan Bekas Karesidanan Kedu, Magelang, Jawa Tengah.

Kemudian, dalam perang: mempertahankan kemerdekaan, ada Kiai Hasyim Asy'ari, sang pendiri Nahdlatul Ulama (NU). Lewat Resolusi Jihad pada 22 Oktober 1945 yang digagas Mbah Hasyim, pendiri Ponpes Tebu Ireng, Jombang itu berhasil memobilisasi para santri dan pejuang arek-arek Suroboyo, menggempur tentara sekutu pimpinan Inggris yang hendak menjajah Indonesia kembali. Akibatnya, pimpinan tentara sekutu, Brigadir Jenderal Mallaby tewas.

Lalu, ada Jenderal Besar Soedirman. Sosok panglima perang pertama Indonesia yang pernah menjadi ujung tombak perjuangan kemerdekaan. Soedirman tumbuh baik

Di sisi lain kita bisa membaca sejarah Pesantren Tegalsari di Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Pesantren ini didirikan oleh Kiai Ageng Hasan Besari pada abad ke 18 masehi. Di antara santrinya adalah Pakubuwono II, Pangeran Diponegoro sebagaimana disinggung di atas dan tokoh pergerakan nasional H.O.S. Cokroaminoto. Kelak dari pesantren inilah berdiri Pondok Modern Gontor.

Agar tidak sekedar menjadi nostalgia semata, pesantren hari ini harus mengambil peran menopang gerak bangsa. Apalagi, krisis multidimensi tengah melanda di penjuru negeri. Ditambah, virus mechiavellistik tengah menjangkiti pemangku kebijakan.

Maka sejatinya para "santri" yang berasal dari bahasa Jawa "cantrik" adalah seseorang yang selalu mengikuti sang guru (mulazamah). Para pelajar yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulamanya. Dengan demikian ulama harus menjadi contoh, agar para santri terdidik dengan adab keteladanan. Sehingga kelak mereka menjadi pelanjut ulama. Bahkan lebih dari itu, para santri sudah semestinya disiapkan menjadi generasi pejuang terbaik. Hal itu sebagaimana amanah Al-Qur'an, "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah (Q.S. Ali Imran: 110).

Semoga pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang turut membidani lahirnya kemerdekaan Indonesia, tak lekang oleh waktu dalam melahirkan para pemimpin umat di masa depan, berjiwa ksatria melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar memerdekakan bangsa dari neokolonialisme yang merongrong Indonesia.



Berita Peresmian Joglo Dakwan Salman Al Farisi

Dusun Tembok, 03 Agustus 2024 – Bagian dakwah Yayasan Pondok Pesantren Salman Al Farisi secara resmi meresmikan Joglo Dakwah sebagai pusat kegiatan dakwah di wilayah Dusun Tembok. Acara ini dihadiri oleh warga sekitar, para wali santri Rumah Qur'an.

Joglo Dakwah yang terletak di Dusun Tembok ini diharapkan menjadi pusat kegiatan keagamaan yang aktif, dengan berbagai kegiatan yang sudah berjalan seperti Kajian Tahsin untuk ibu-ibu, Kajian Fiqih khusus akhwat, serta kegiatan Rumah Qur'an yang rutin diselenggarakan.

Acara peresmian dimulai dengan sambutan hangat dari Pembina Majelis, Kyai Abdul Rachim Ba'asyir, yang menyampaikan harapannya agar Joglo Dakwah ini dapat menjadi pusat penyebaran ilmu dan dakwah yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan kajian keagamaan yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Rahim, yang membahas pentingnya ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.

Suasana hangat dan penuh kekeluargaan menyelimuti acara ini, yang kemudian diakhiri dengan makan malam bersama warga dan seluruh hadirin. Acara makan malam ini tidak hanya menjadi ajang silaturahmi, tetapi juga sebagai bentuk rasa syukur atas berdirinya Joglo Dakwah ini.

Joglo Dakwah diharapkan akan terus menjadi tempat yang produktif bagi kegiatan dakwah dan keagamaan di Dusun Tembok, serta menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara pondok pesantren, santri, dan masyarakat sekitar.



Amanah Coin For Jariyah

Bulan
AGUSTUS

Total
Belum ada Data Pengumpulan coin

Bergabung dalam Program Coin jariyah

Kontak : 0821-1515-1771

Atau Scan QR Code Berikut

